

HASIL WAWANCARA

Dengan mengidentifikasi penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* di kapal MV. Pritha, penulis kemudian menggunakan teknik *scoring* dengan pendekatan *urgency*, *seriousness*, *growth* (USG) untuk menentukan masalah pokok yang berdasarkan pada observasi lapangan oleh penulis dan wawancara yang dilakukan terhadap orang-orang yang berkompeten di bidangnya, seperti Nakhoda, Mualim I, Mualim II, Mualim III, Bosun dan Juru Mudi. Penulis menggunakan kalimat tanya “mengapa” untuk menilai seberapa serius masalah tersebut perlu dibahas (*seriousness*), kalimat tanya “bagaimana” untuk menilai kemungkinan isu tersebut berkembang apabila tidak diselesaikan (*growth*) dan kalimat tanya “kapan” untuk menilai seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas (*urgency*).

1. Wawancara yang penulis lakukan di kapal MV. Pritha dengan Nakhoda dalam hal kecelakaan kerja yang terjadi pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* di MV. Pritha.

Nama : A. Aris Indryanto

Jabatan : Nakhoda

- a. Bagaimana cara anda memastikan keamanan saat bekerja diatas kapal?

Jawab : Cara saya untuk memastikan keselamatan kerja diatas kapal adalah memastikan bahwa semua *crew* kapal dan buruh memakai alat pelindung pribadi saat bekerja, alat bongkar

muat dalam kondisi baik dan prosedur kerja dijalankan dengan baik.

b. Menurut Anda, mengapa bisa terjadi kecelakaan kerja di MV. Pritha?

Jawab : Menurut saya kecelakaan kerja di MV. Pritha terjadi karena kurangnya pemahaman *rating deck* pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* di MV. Pritha.

2. Wawancara yang penulis lakukan di kapal MV. Pritha dengan Mualim I dalam hal penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* di MV. Pritha.

Nama : Saudarmanto Malau

Jabatan : Mualim I

a. Sebagai Mualim I yang bertanggung jawab dalam perawatan kapal dan sebagai kepala *deck departement*, apakah yang Anda lakukan sebelum alat bongkar muat dioperasikan?

Jawab : Yang saya lakukan adalah mengecek dan memastikan alat-alat bongkar muat seperti, *derrick boom*, *wire*, *sling* dan *block* dalam kondisi yang baik dan siap pakai sehingga dalam pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* dan proses bongkar muat bisa berjalan dengan aman dan lancar.

b. Apakah *rating deck* sudah melaksanakan prosedur-prosedur pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* dengan baik?

Jawab : Dalam melaksanakan prosedur pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* yang telah diwajibkan oleh perusahaan, belum

semua *rating deck* melaksanakannya dengan baik.

- c. Bagaimana pemahaman *rating deck* dalam menjalankan prosedur pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*?

Jawab : Pemahaman *rating deck* dalam menjalankan prosedur pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* masih belum maksimal dan masih masih kurang sehingga tidak semua prosedur kerja dijalankan dengan baik.

- d. Apakah pengaruh kurangnya pemahaman *rating deck* pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*?

Jawab : Pengaruh kurangnya pemahaman *rating deck* pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* adalah resiko kecelakaan akan meningkat, terjadi kerusakan alat-alat yang digunakan dan kurangnya efisiensi tenaga dan waktu

- e. Menurut Anda, mengapa bisa terjadi kecelakaan kerja di MV. Pritha?

Jawab : Menurut saya, kecelakaan kerja yang terjadi di MV. Pritha disebabkan karena kelalaian dari *rating deck* dan buruh pelabuhan itu sendiri (*human error*).

- f. Bagaimana cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*?

Jawab : Dengan mengecek semua peralatan bongkar muat yang akan digunakan dan memberikan pengarahan mengenai resiko yang dapat terjadi pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*.

- g. Kapan tindakan pengecekan alat-alat bongkar muat dan pengarahan mengenai resiko yang dapat terjadi pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* harus dilakukan?

Jawab : Pengecekan alat-alat bongkar muat dilakukan sebelum kapal sandar di pelabuhan untuk memastikan semua peralatan dalam kondisi baik dan siap pakai. Sedangkan pengarahan mengenai resiko yang dapat terjadi pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* adalah setelah kapal sandar dan sesaat sebelum di mulai pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*.

3. Wawancara yang penulis lakukan di MV. Pritha dengan Mualim II dalam hal faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* di MV. Pritha.

Nama : Yanto Saputra

Jabatan : Mualim II

- a. Sebagai Mualim Jaga, apakah Anda sudah familiar dengan tugas Anda saat proses pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*?

Jawab : Tugas saya dalam proses pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* adalah membantu Mualim I dan ikut mengawasi kegiatan pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*. Saya telah melaksanakan perintah Mualim I agar semua *rating deck* dan buruh memakai alat keselamatan kerja pribadi pada saat bekerja diatas kapal, akan tetapi *rating deck* dan buruh

sering tertangkap tangan melepas alat keselamatan pribadi yang sebelumnya telah terpakai.

- b. Apakah kendala yang Anda hadapi ketika mengharuskan *rating deck* dan buruh memakai alat keselamatan pribadi?

Jawab : Kendalanya adalah *rating deck* dan buruh belum memahami resiko yang dihadapi pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* di MV. Pritha sehingga alat keselamatan kerja pribadi sering dilepas pada waktu masih bekerja serta saya harus sering mengingatkan akan resiko yang bisa saja terjadi.

- c. Apakah alat keselamatan kerja pribadi di MV. Pritha sudah mencukupi untuk *crew* kapal?

Jawab : Alat keselamatan kerja pribadi di MV. Pritha sudah mencukupi untuk seluruh *crew* kapal, akan tetapi tingkat kesadaran *rating deck* masih sangat kurang, padahal alat keselamatan kerja pribadi digunakan untuk mengurangi resiko apabila terjadi kecelakaan kerja.

- d. Menurut Anda, mengapa bisa terjadi kecelakaan kerja di MV. Pritha?

Jawab : Menurut saya penyebab terjadinya kecelakaan kerja di MV. Pritha disebabkan oleh faktor sarana penunjang, faktor alam dan faktor manusia.

4. Wawancara yang penulis lakukan di MV. Pritha dengan Muallim III dalam hal alat keselamatan kerja di atas kapal.

Nama : Muhammad Ghofur irawan

Jabatan : Mualim III

- a. Berdasarkan pengalaman Anda sebagai mualim III, bagaimanakah kondisi alat keselamatan kerja pribadi di MV. Pritha?

Jawab : Kondisi alat keselamatan kerja di MV. Pritha sebagian besar masih dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan.

- b. Bagaimanakah pembagian alat keselamatan kerja pribadi diatas kapal?

Jawab : Pembagian alat keselamatan kerja pribadi seperti *safety shoes, safety helmet, safety goggles, ear plug* dan *wearfack* adalah pada waktu awal kontrak sedangkan untuk *hand safety* dan *face mask* dibagi setiap awal bulan.

- c. Mengapa alat keselamatan kerja pribadi harus dipakai oleh *crew* dan buruh pada saat bekerja diatas kapal?

Jawab : Karena alat keselamatan kerja akan mengurangi dampak/resiko yang dialami oleh *crew* dan buruh apabila terjadi kecelakaan kerja diatas kapal.

- d. Apakah langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan *rating deck* dan buruh dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja?

Jawab : Langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan ABK dan buruh dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* di MV. Pritha adalah dengan memberikan

pengarahan di atas kapal akan pentingnya menggunakan alat-alat keselamatan kerja dan melakukan *safety meeting* berkaitan dengan kedisiplinan pemakaian alat keselamatan kerja pribadi.

5. Wawancara yang penulis lakukan di MV. Pritha dengan Bosun dalam hal kondisi alat bongkar muat.

Nama : Dede Priyana

Jabatan : Bosun

- a. Bagaimana kondisi alat bongkar muat diatas kapal MV. Pritha ketika terjadi kecelakaan kerja?

Jawab : Kondisi alat bongkar muat di MV. Pritha seperti *derrick boom, wire, sling* dan *block* masih dalam kondisi baik dan layak dipakai.

- b. Apakah anda mengecek *derrick boom, wire, sling* dan *block* sebelum digunakan?

Jawab : Saya bersama dengan *Chief Officer* selalu mengecek kondisi peralatan bongkar muat sebelum dioperasikan.

6. Wawancara yang penulis lakukan di MV. Pritha dengan Juru Mudi dalam hal faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*.

Nama : Hamrin Lauga

Jabatan : Juru Mudi

- a. Menurut Anda, mengapa bisa terjadi kecelakaan kerja di MV. Pritha?

Jawab : Menurut saya kecelakaan kerja di MV. Pritha terjadi karena *crane operator* mengabaikan aba-aba yang telah diberikan oleh *signalman*.

- b. Menurut anda, mengapa *crane operator* mengabaikan aba-aba yang telah diberikan oleh *signalman*?

Jawab : Menurut saya karena *crane operator* menganggap dirinya lebih berpengalaman daripada *signalman* karena *signalman* adalah *crew* baru dikapal sehingga *crane operator* meragukan aba-aba yang telah diberikan oleh *signalman*.

